

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenyataan saat ini, pendidikan Islam khususnya di Indonesia telah berjalan dalam lorong krisis yang panjang, yang kemudian berdampak pada tidak jelasnya arah dan tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan Islam juga tertatih-tatih dan gagap dalam menghadapi laju perkembangan zaman dan arus globalisasi. Akibatnya, output pendidikan Islam, yang mestinya melahirkan generasi *imamul muttaqqin* (pemimpin-pemimpin yang bertaqwa) malah melahirkan generasi yang gagap baik gagap teknologi, gagap pergaulan global, gagap zaman bahkan gagap moral.

Dari prespektif historis, sistem pembelajaran sehari penuh (*full day school*) sesungguhnya bukan hal baru. Sistem ini telah lama diterapkan dalam tradisi pesantren melalui sistem asrama atau pondok, meskipun dalam bentuknya yang sangat sederhana. Bahkan jika ditarik ke belakang, sistem asrama telah dipraktikkan sejak pengaruh Hindu-Budha pra-Islam. Sistem asrama dalam tradisi pesantren sangat kaya dengan pendidikan formal lainnya. Lebih jelasnya “Qodri Azizy menilai¹ : “ di dalam lembaga

¹ A.Qadri, Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar* (Yogyakarta;LkiS,2000).

pendidikan pada umumnya sering dikecewakan lantaran hanya mampu mewujudkan segi kognitif, sementara sangat lemah dan terkadang nihil dalam segi afektif dan psikomotoriknya. Di pesantren, ketiga bidang tersebut akan selalu dapat dipraktikkan dengan modal sistem 24 jam. Justru sangat mengutamakan pengalaman, oleh karena suatu ilmu tanpa ada pengalaman di cap sebagai yang tak bermanfaat “.

Hingga saat ini sistem *fullday school* telah menjadi kecenderungan kuat dalam proses edukasi di Indonesia. Banyak lembaga pendidikan yang menerapkan sistem ini dengan model yang sangat variatif. Istilah yang digunakan juga sangat beragam, seperti *fullday school*, *boarding school*, dan program *ma'had*. Beberapa lembaga yang menerapkan sistem pembelajaran *Fullday School* contohnya saja SMP Islamic Qon di Gresik.

Jika dilihat dari makna dan pelaksanaannya, *fullday school* sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini, Salim² berpendapat berdasarkan hasil penelitian bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).

Metode pembelajaran *fullday school* tidak melulu dilakukan di dalam kelas, namun siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar. Artinya

² Baharudin. *Pendidikan dan Psikologi perkembangan* (Jogjakarta; Ar-Ruuz Media, 2009).

siswa bisa belajar dimana saja seperti halaman, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain.

Dalam SMP Islamic Qon Gresik ini telah diberlakukan sistem *fullday school* yang didalamnya bukan hanya kegiatan belajar mengajar efektif saja, tetapi juga kegiatan – kegiatan inovatif yang disusun rapi dan unik oleh guru – guru profesional di SMP tersebut.

Dengan diterapkannya sistem *fullday school* ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh:

1. Pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,
2. Pendidikan keIslaman (al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proposional,
3. Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi;
4. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler;
5. Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis;
6. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin kerana waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah;

Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, shalat, mengaji al-Qur'an).

Tetapi dengan rutinitas pembelajaran seharian penuh dengan waktu belajar yang lebih banyak dari pada sekolah reguler, Kondisi inilah yang sedikit banyaknya bisa menimbulkan stres belajar pada anak. Karena sistem *fullday school* ini banyak membuat anak terlalu mudah mengalami kelelahan, dan kurangnya waktu bermain dengan teman sebaya mereka. Sehingga setiap anak mengalami tingkatan stress yang berbeda – beda atau ada juga anak yang menikmati system *fullday school* tersebut.

Berangkat dari paparan diatas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul : **ANOMALI PENERAPAN KONSEP *FULLDAY SCHOOL* (STUDI TENTANG TINGKAT STRES SISWA *FULLDAY SCHOOL* DI SMP ISLAMIC QON GRESIK).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan konsep *fullday school* di SMP Islamic Qon Gresik ?
2. Bagaimana tingkat stres siswa pada penerapan konsep *fullday school* di SMP Islamic Qon Gresik ?
3. Bagaimana cara mengatasi tingkat stres siswa *fullday school* di SMP Islamic Qon Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan konsep *fullday school* di SMP Islamic Qon Gresik.
2. Untuk mengetahui tingkat stres siswa pada penerapan konsep *fullday school* di SMP Islamic Qon Gresik .
3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi tingkat stres siswa *Fullday school* di SMP Islamic Qon Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum diharapkan hasil penelitian ini dapat membawa manfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi semua pihak yang terkait ataupun pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebai berikut :

1. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagi penambah wawasan mahasiswa dan perbandingan bagi peneliti yang mengangkat tema yang sama di waktu mendatang.

2. Bagi SMP Islamic Qon di Gresik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel yang diteliti yaitu tingkat stres siswa. Sehingga pada nantinya SMP Islamic Qon Gresik dapat meningkatkan kualitas dan dan inovasi kegiatan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang menyenangkan, efektif dan efisien.

3. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan wawasan dalam penulisan ini.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel dalam Penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. ³Dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan hanya melibatkan satu variabel saja, yaitu tingkat stres siswa (X).

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam keterbatasan penelitian ini penulis menjelaskan adanya kualitas dan kuantitas sekolah *fullday* SMP Islamic Qon Gresik., adapun macam-macam kualitas itu, meliputi:

³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), cet. Ke-13, h.71

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Visi dan Misi
- c. Kegiatan sekolah

Sedangkan macam-macam kuantitas itu, meliputi:

- a. Pengadaan sarana dan prasarana belajar
- b. Jumlah siswa dan guru

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini adalah definisi dari masing - masing variabel , adapun variabelnya adalah tingkat stres siswa (X).

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian judul ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu :

1. *Fullday School*

Menurut etimologi, kata *fullday school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari.⁴ Maka *fullday* mengandung arti sehari penuh. Jadi, arti dari *fullday school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal

⁴Echols, Jhon M. & Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: Gramedia, 1980)

pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.⁵

2. Stres

Stres merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin “Stingere” yang berarti “ keras “. Istilah ini mengalami perubahan seiring dengan perkembangan penelaahan yang berlanjut dari waktu ke waktu dari straise, strest, stresce dan sress. Abad ke-17 istilah stres diartikan sebagai kesukaran, kesusahan, kesulitan, atau penderitaan. Pada abad ke-18 istilah ini digunakan dengan lebih menunjukkan kekuatan, tekanan, ketegangan, atau usaha yang keras berpusat pada benda dan manusia, terutama kekuatan mental manusia. Seperti dalam kamus, kata stres itu ialah gangguan mental dan emosional atau tekanan.⁶

Jadi stres adalah suatu keadaan yang bersifat internal, yang bisa disebabkan oleh tuntutan fisik (badan), atau lingkungan, dan situasi sosial, yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol. Stres juga didefinisikan sebagai tanggapan atau proses internal atau eksternal yang mencapai tingkat ketegangan fisik dan psikologis sampai pada batas atau melebihi batas

⁵ Hasan, Nor, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*, (Jurnal pendidikan. Tadris. Vol 1. No 1. 2006), h.112.

⁶ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya ; Apollo, 1994), h. 197.

kemampuan subyek. Pada intinya stres itu adalah segala masalah atau tuntutan penyesuaian diri yang dapat menimbulkan tekanan serta dapat mengganggu sistem keseimbangan tubuh.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berfungsi secara metodologis skripsi ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang terdiri dari dua sub bab, yakni bagian pertama mencakup tinjauan tentang *Full Day School* yang meliputi pengertian *Fullday School*, tujuan *fullday school*, faktor penunjang dan penghambat *fullday school*, penerapan konsep pembelajaran *fullday school*, keunggulan dan kelemahan *fullday school*. Bagian kedua tinjauan tentang stres yang meliputi pengertian stres, faktor yang mempengaruhi stres, tahapan – tahapan stres, pengaruh tingkat stres seseorang dalam belajar, efek positif dan negatif dari stres, dan cara mengatasi stres.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Laporan hasil penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi subbab pertama, yaitu: gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana SMP Islamic Qon Gresik. Subbab ke dua yaitu penyajian data dan Subbab ke tiga yaitu analisis data.

BAB V : Penutup pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran – saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran – lampirannya.